

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beberapa tahapan pekerjaan dalam pelaksanaan manajemen konstruksi. Dari beberapa tahapan-tahapan manajemen dalam pelaksanaan konstruksi, tentu saja ada permasalahan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia untuk kelancaran fungsi manajemen. Proyek bangunan fisik mempunyai karakteristik yang berbeda dengan industri konstruksi lainnya, yaitu berkaitan dengan pihak-pihak dan kepentingan yang terlibat. Hal ini tentu saja hal ini dapat mempengaruhi terhadap tingkat kepentingan fungsi manajemen yang ada, yaitu diantara fungsi manajemen yang ada apakah manajemen waktu, manajemen biaya, manajemen kualitas, manajemen komunikasi yang mempunyai bobot tinggi terhadap permasalahan dan keefektivitas kelancaran suatu manajemen proyek.

Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Melalui berbagai perbaikan cara kerja, pemborosan waktu, tenaga dan berbagai input lainnya akan bisa dikurangi sejauh mungkin. Sehingga waktu tidak terbuang percuma, tenaga bisa dimanfaatkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha dapat terselenggara dengan baik, efektif dan efisien. Hal tersebutlah yang dimaksud dengan produktifitas. Sebagai ukuran efisiensi / produktifitas kerja manusia, maka rasio tersebut umumnya berbentuk output yang dihasilkan oleh

aktivitas kerja dibagi dengan jam kerja yang dikontribusikan sebagai sumber masukan dengan rupiah atau unit produksi lainnya sebagai dimensi tolak ukurnya.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan pembangunan di Indonesia terutama pada sektor industri jasa konstruksi yang kian meningkat, semua pihak harus menyadari bahwa produktifitas merupakan sebuah kunci yang dapat memberikan solusi pada setiap tantangan yang akan datang. Untuk mendapatkan suatu produktivitas yang optimal, selain didukung oleh modal dan peralatan kerja yang canggih juga didukung oleh sumber daya manusia yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas, faktor yang langsung berpengaruh terhadap produktivitas misalnya seperti ketersediaan material, peralatan, perlengkapan, informasi perubahan yang terjadi dalam pekerjaan dan sistem manajemennya.

Faktor potensial yang sangat mempengaruhi dalam peningkatan produktivitas adalah mengurangi jam kerja yang tidak efektif dengan menetapkan lamanya jam kerja, menurut penelitian yang ada mengindikasikan bahwa kerja lembur atau jam kerja yang lebih panjang dari 40 jam perminggu akan menurunkan efisiensi kerja. Tetapi kerja lembur juga dapat memberikan produktivitas yang optimal apabila diterapkan dengan sistem yang tepat, seperti penetapan waktu jam kerja lembur yang paling efektif dan penetapan jumlah jam kerja lembur perhari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Indeks Produktivitas Dengan Penambahan Jam Kerja (*Over Time*) Pada Proyek Konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas maka timbul permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimanakah hubungan antara Indeks Produktivitas Dengan Penambahan Jam Kerja (*Over Time*) Pada Proyek Konstruksi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan indeks produktivitas tenaga kerja dengan penambahan jam kerja lembur dan hubungan indeks produktivitas dengan produktivitas tenaga kerja.

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah sesuai dengan tujuan pembahasan serta untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan maka perlu dilakukan beberapa pembatasan.

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas yang ukur adalah produktivitas tenaga kerja terhadap penambahan jam kerja (*over time*) dan jam normal pada pekerjaan pasangan keramik pada 5 (lima) proyek perumahan di Yogyakarta .
2. Setiap 1 (satu) proyek diambil 6 sampai 10 kali waktu pengamatan produktivitas tenaga kerja terhadap penambahan jam kerja (*over time*) dengan 2 (dua) kelompok tenaga kerja yang sama.

2. Setiap 1 (satu) proyek diambil 6 sampai 10 kali waktu pengamatan produktivitas tenaga kerja terhadap penambahan jam kerja (*over time*) dengan 2 (dua) kelompok tenaga kerja yang sama.
3. Pengukuran volume pekerjaan dengan asumsi tidak ada kendala ketersediaan material, peralatan, perlengkapan dan informasi selama bekerja.
4. Perusahaan jasa konstruksi berada di Yogyakarta tanpa memandang klasifikasi kelas dan jenis perusahaannya.
5. Harga upah kerja lembur (*over time*) dianggap sama pada semua proyek.
6. Produktivitas tenaga kerja dihitung berdasarkan luasan pemasangan keramik yang dihasilkan dalam m²/jam.
7. Kemampuan atau pengalaman, latar belakang pendidikan dan usia tenaga kerja diusahakan tidak berbeda jauh, sehingga tidak terlalu mempengaruhi pengukuran produktivitasnya.
8. Pengamatan dilakukan pada proyek perumahan pada pekerjaan pemasangan keramik lantai pada lantai 1 (satu).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam bidang manajemen konstruksi yang diperoleh selama belajar diperguruan tinggi pada keadaan sebenarnya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan juga dapat memberikan sumbangan akademis kepada dunia pendidikan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi dan dasar pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat demi berkembangnya perusahaan dimasa mendatang dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada proyek sejenis berkaitan dengan kerja lembur dan kaitannya terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi.

